

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Profil PT Kusuma Abadi

Pada mulanya adalah Perusahaan Komanditer yang diberi nama CV. Kusuma Andhika yang berdiri pada tahun 1976 yang juga merupakan usaha kelompok kerja remaja (Karang Taruna Bidaracina dan Karang Taruna Cipinang Cempedak) untuk menampung para pemuda yang memiliki potensi-potensi untuk dikaryakan dan dapat berkarya.

Pada awal berdirinya perusahaan ini hanya berfokus pada bidang,

- a. Cleaning Service
- b. Landscaping/ Pertamanan
- c. Pest Control

Setelah itu perusahaan ini berkembang dan merubah statusnya menjadi perseroan terbatas (PT), dengan nama PT Kusuma Abadi, bidang usaha yang dijalankannya bertambah menjadi

- a. Jasa seperti cleaning service, driver, security dan pekerjaan pendukung lain yang tidak berhubungan langsung dengan core business penggunaannya.
- b. Jasa landscaping (perancangan, pelaksanaan dan pemeliharaan taman)
- c. Jasa teknik sipil/konstruksi, meliputi renovasi gedung, pembuatan bangunan berskala meso dan berbagai

fasilitas pelengkap (site furniture) dalam kawasan perkantoran maupun pabrik

3.1.2 Visi dan Misi PT Kusuma Abadi

a. Visi

Menjadi salah satu perusahaan di bidang jasa yang handal, terpercaya dan terkemuka di Indonesia

b. Misi

- i. Menampung dan menyalurkan generasi muda berpotensi yang belum mendapatkan kesempatan bekerja dan berkarya
- ii. Menciptakan lapangan pekerjaan
- iii. Mendidik kaula muda untuk dapat dikaryakan dan berkarya di bidangnya
- iv. Membantu Pemerintah dalam mengurangi jumlah pengangguran

3.1.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Kusuma Abadi yang beralamat Gedung PFN, Jl. Otista Raya No. 125, Jakarta Timur. Telp 021 98521713 Fax 021 8517353. Peneliti terlebih dahulu melakukan pra riset pada akhir bulan April 2015 dan dilanjutkan pada awal bulan Mei 2015.

3.1.4 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada PT Kusuma Abadi yang tersebar di beberapa tempat berdasarkan penempatan yang dilakukan PT Kusuma Abadi.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dan *explanatory*. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipe atau jenis mengenai fenomena yang sedang dibahas. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan mekanisme sebuah proses serta menciptakan seperangkat kategori⁶⁷. Sedangkan penelitian *explanatory* bertujuan untuk menguji hipotesis-hipotesis dan menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yaitu kepuasan kerja dan keterlibatan kerja terhadap komitmen organisasi pada PT. Kusuma Abadi.⁶⁸

Metode pengumpulan data menggunakan metode survey yaitu dengan penyebaran kuisioner yang telah terstruktur yang diberikan kepada responden yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik.⁶⁹

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel terikatnya (*dependent*) adalah

⁶⁷Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.42-43.

⁶⁸Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.6.

⁶⁹*Ibid*, h.95.

Stres Kerja (Y) sedangkan variabel bebasnya (*independent*) adalah *Shift* Kerja (X_1) dan Kecerdasan Emosional (X_2). Berikut ini terdapat penjelasan untuk tiap-tiap variabel yang terdiri atas beberapa indikator.

3.3.1.1 Variabel Kepuasan Kerja (X_1)

Variabel 1 (X_1) dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja. Dalam penelitian ini kepuasan kerja diukur melalui 15 item pertanyaan dengan menggunakan skala Likert dalam interval 1 – 5. Kepuasan kerja diukur dengan sikap dari lima area, yaitu

- 1) Kerja
- 2) Pengawasan
- 3) Upah
- 4) Promosi
- 5) *Co-workers*

3.3.1.2 Variabel Keterlibatan Kerja (X_2)

Variabel 2 (X_2) dalam penelitian ini adalah keterlibatan kerja. Keterlibatan kerja adalah suatu keadaan dimana seorang karyawan mengidentifikasi diri (secara psikologis) terhadap pekerjaan, aktif berpartisipasi, dan memihak pekerjaan yang mencerminkan sikap kepedulian terhadap tugas yang diberikan serta menganggap keberhasilan pekerjaannya untuk peningkatan harga diri. Dalam penelitian ini keterlibatan kerja diukur melalui 4 item pertanyaan dengan

menggunakan skala Likert dalam interval 1 – 5. Adapun dimensi untuk mengukur keterlibatan kerja antara lain:

- 1) Identifikasi diri terhadap pekerjaan
- 2) Partisipasi aktif terhadap pekerjaan
- 3) Peduli terhadap pekerjaan

3.3.1.3 Variabel Stres Kerja (Y)

Variabel 3 (Y) dalam penelitian ini adalah komitmen organisasi. Komitmen organisasi adalah suatu keadaan psikologi individu dalam mengidentifikasikan diri dengan nilai-nilai, aturan dan tujuan organisasi serta keinginan untuk memelihara keanggotaanya dalam organisasi. Dalam penelitian ini komitmen organisasi diukur melalui 7 item pertanyaan dengan menggunakan skala Likert dalam interval 1 – 5. Adapun dimensi untuk komitmen organisasi antara lain:

- 1) *Affective commitment*
- 2) *Continuance commitment*
- 3) *Normative commitment*

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Komitmen Organisasi (Y) suatu keadaan emosional individu dalam mengidentifikasi diri dengan nilai-nilai, aturan dan tujuan organisasi serta keinginan untuk memelihara keanggotaannya dalam organisasi, yang tercermin dalam tiga dimensi komitmen organisasi yaitu afektif, normatif, dan berkelanjutan. Sopiah (2008), Sweeney (2002), Robbins (2008), Newstrom (2011), dan Panggabean (2004)	1. Komitmen Afektif (<i>Affective Commitment</i>)	Kemauan diri sendiri	1	Interval 5 poin
		Berusaha optimal	2	
		Memahami tujuan dan nilai perusahaan	3	
	2. Komitmen Normatif (<i>Normative Commitment</i>)	Kontrak kerja	4	
		Kewajiban yang harus diberikan kepada organisasi	5	
	3. Komitmen Berkelanjutan (<i>Continuance Commitment</i>)	Sudah banyak berkorban	6	
		Nyaman berada pada perusahaan	7	

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Kepuasan Kerja (X₁) Respon emosional baik itu positif atau negatif terhadap pekerjaan seseorang atas hasil evaluasi karakteristik, bila respon itu positif maka kepuasan kerjanya tinggi dan bila respon tersebut negatif kepuasan kerjanya rendah. Terdapat banyak dimensi dalam	1. Pekerjaan itu sendiri (<i>The work itself</i>)	Pekerjaan tersebut memantang	8	Interval 5 poin
		Pekerjaan tersebut membangkitkan semangat	9	
		Pekerjaan tersebut sesuai dengan minat	10	
		Pekerjaan tersebut sesuai dengan kemampuan	11	

<p>menilai kepuasan kerja seperti pekerjaan itu sendiri, gaji/upah, pengawasan, rekan kerja dan promosi.</p> <p>John W. Newstrom (2003), Judge (2008), Badeni (2013)</p>	2. Gaji/Upah (<i>Pay</i>)	Gaji/Upah sesuai dengan harapan	12	
		Gaji/Upah sesuai dengan resiko pekerjaan	13	
		Gaji/Upah sesuai dengan jenis pekerjaan	14	
		Gaji/Upah mencukupi kebutuhan sehari-hari	15	
	3. Pengawasan (<i>Supervision</i>)	Memerhatikan pekerjaan bawahan	16	
		Memberikan perintah yang jelas	17	
		Memberikan bimbingan	18	
	4. Rekan Kerja (<i>Coworkers</i>)	Saling membantu	19	
		Saling mendukung	20	
	5. Promosi (<i>Promotion</i>)	Adanya kenaikan jabatan	21	

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
<p>Keterlibatan Kerja (X₂) Keterlibatan kerja adalah suatu keadaan dimana seorang karyawan mengidentifikasi diri (secara psikologis) terhadap pekerjaan, aktif berpartisipasi, dan memihak pekerjaan yang mencerminkan sikap kepedulian terhadap tugas yang diberikan serta</p>	1. Identifikasi Diri Terhadap Pekerjaan	Memahami apa yang dikerjakan	22	Interval 5 poin
	2. Berpartisipasi Aktif Terhadap Pekerjaan	Rajin bekerja	23	
	3. Peduli Terhadap Pekerjaan	Beranggung jawab terhadap pekerjaan	24	
	4. Peningkatan Diri	Merasa dihargai dalam pekerjaan	25	

<p>menganggap keberhasilan pekerjaannya untuk peningkatan harga diri</p> <p>Kinicki (2004), Noe (2004), Boal (2008), dan Robbins (2005)</p>				
---	--	--	--	--

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2015.

3.3.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval dengan skala peringkat menggunakan skala Likert. Skala interval merupakan skala pengukuran yang menyatakan peringkat dan jarak konstruk dari yang diukur. Dengan kata lain, skala interval tidak hanya menyatakan ukuran preferensi, tetapi juga mengukur jarak antara pilihan yang satu dengan lainnya⁷⁰. Skala Likert adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespons pernyataan terkait indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur⁷¹. Skala Likert didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala 5 titik⁷², dengan format seperti berikut ini:

Sangat Setuju	(SS)	= Skor 5
Setuju	(S)	= Skor 4
Netral	(N)	= Skor 3
Tidak Setuju	(TS)	= Skor 2

⁷⁰Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), p.56

⁷¹*Ibid.*, p.59

⁷²Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), p.31

Sangat Tidak Setuju (STS) = Skor 1

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷³ Populasi dalam penelitian ini adalah 104 karyawan pada PT. Kusuma Abadi.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi yang akan diteliti yang memiliki karakteristik relatif sama dan bisa dianggap mewakili populasi.⁷⁴ Menurut Slovin untuk menentukan ukuran sampel dengan asumsi bahwa populasi diketahui secara pasti maka dapat digunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{104}{1 + 106 (0.05)^2}$$

$$= 83,54$$

Keterangan

N =Jumlah Populasi,

⁷³Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND (Bandung: CV Alfabeta, 2010), p.117.

⁷⁴*Ibid*, p.118.

n = jumlah sampel

e = standar error (simpangan baku dalam penelitian ini ditetapkan 5%)⁷⁵

maka jumlah sampel yang akan diteliti dari populasi sejumlah 84 orang.

3.4.2.1 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah adalah *Non-probability sampling*. *Non-probability sampling* merupakan metode sampling yang setiap individu/unit dari populasi tidak memiliki kemungkinan (*non-probability*) yang sama untuk terpilih. Ada pertimbangan-pertimbangan tertentu yang mendasari pemilihan sampel. Biasanya, pertimbangan-pertimbangan tersebut disesuaikan dengan latar belakang fenomena yang diangkat dari tujuan penelitian. Metode *Non-probability sampling* dispesifikasikan menjadi tiga teknik yaitu *convenience sampling (accidental sampling)*, *quota sampling* dan *purposeful sampling*. Sedangkan teknik *non-probability sampling* yang digunakan adalah *convenience sampling (accidental sampling)*. *Convenience sampling (accidental sampling)* adalah sampel yang tidak direncanakan terlebih dahulu, melainkan secara kebetulan, yaitu unit/subjek tersedia bagi peneliti saat pengumpulan data dilakukan. Proses diperolehnya sampel semacam ini disebut sebagai penarikan sampel secara kebetulan.⁷⁶

⁷⁵2015, <https://taklelahbelajar.wordpress.com/2013/08/15/rumus-slovin/>, (diakses tanggal 20 September 2015 pukul 21.25)

⁷⁶Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), p 11-12.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber data.

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁷⁷ Hal ini merujuk pada informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti terhadap variabel untuk tujuan penelitian. yang situs merujuk pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti terhadap variabel yang diinginkan untuk tujuan penelitian. Untuk memperoleh data primer, peneliti menggunakan beberapa cara, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian secara langsung kepada responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua tehnik wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden, sedangkan dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti menanyakan pertanyaan terkait penelitian secara spontan dan acak tanpa terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan sistematis untuk ditanyakan kepada responden.

2. Kuesioner

⁷⁷Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Universitas Gajah Mada, 2004), p. 39.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan standar tertentu kepada responden untuk dijawab. Peneliti menggunakan jenis pertanyaan tertutup pada kuesioner penelitian kali ini, sehingga responden diharuskan untuk memilih jawaban yang sudah tersedia pada lembar kuesioner.

3. Observasi

Observasi dilakukan dengan terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian dan bila mungkin mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi.

3.5.2 Data Sekunder

Selain menggunakan data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersusun dalam bentuk dokumen⁷⁸. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini didapatkan melalui beberapa sumber, salah satunya adalah data yang diperoleh langsung dari PT. Kusuma Abadi, seperti daftar karyawan, struktur organisasi dan data mengenai absensi ketidakhadiran tanpa keterangan (*alpa*) dan data *turnover* karyawan selama 1 tahun terakhir. Selain itu, peneliti juga menggunakan beberapa buku, skripsi, tesis, survey sejenis dan jurnal penelitian terdahulu yang peneliti dapat melalui media internet untuk memperoleh data sekunder yang dibutuhkan.

⁷⁸*Ibid*

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data digunakan untuk mengambil kesimpulan dari keseluruhan data yang telah terkumpul. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS 21 untuk mengolah dan menganalisis hasil dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

3.6.1 Uji Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas

Validitas dalam pengertiannya yang paling umum adalah ketepatan dan kecermatan instrument dalam menjalankan fungsi ukurnya. Artinya, validitas menunjukkan pada sejauh mana skala itu mampu mengungkapkan dengan akurat dan teliti data mengenai atribut yang dirancang untuk mengukurnya.⁷⁹ Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan cara mengkorelasi setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05.⁸⁰

Adapun rumus dari r hitung adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

n = Banyaknya sampel

⁷⁹Syaifuddin Azwar, *Penyusun Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), p.10.

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV Alfabeta, 2006), p. 57.

- X = Skor tiap item
 Y = Skor total variabel

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji data yang kita peroleh ataupun dari kuisioner yang dibagikan. Jawaban dari kuisioner dikatakan reliabilitas atau handal jika jawaban responden tersebut konsisten dari waktu ke waktu.⁸¹ Instrumen atau alat ukur dalam suatu penelitian haruslah memiliki validitas dan realibilitas yang dapat diandalkan. Hasil penelitian tentulah akan terpengaruh oleh alat ukur yang dipakai, sehingga instrumen menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian. Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Dimana:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan
 σb^2 = jumlah varians butir
 σt^2 = jumlah varians total

Menurut Nannuly dalam Umar, uji reliabilitas untuk alternative jawaban lebih dari dua menggunakan uji *cronbach's alpha*, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), p.171.

1. Jika nilai *cronbach's alpha* > 0.6 , maka instrumen penelitian reliabel.
2. Jika nilai *cronbach's alpha* < 0.6 , maka instrumen penelitian tidak reliabel.⁸²

3.6.2 Analisis Deskriptif

Deskripsi data adalah hasil pengolahan data mentah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data. Data merupakan hasil penelitian ini yang didapat melalui kuisisioner yang disebarakan kepada sampel yaitu 84 karyawan PT Kusuma Abadi.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data yang diambil adalah data yang terdistribusi normal, maksud dari terdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal dimana datanya memusat pada nilai rata-rata median.⁸³ Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dan dikatakan normal jika nilai signifikan dari setiap variabel yang terdistribusi secara normal memiliki probabilitas signifikansi $>0,05$.

⁸² Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), p.56.

⁸³Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), p. 138.

3.6.3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dapat dilakukan dengan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS), dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05.⁸⁴

3.6.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas. Mengukur multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika besar VIF < 5 atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinieritas.⁸⁵

3.6.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual suatu

⁸⁴Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2010), p.73.

⁸⁵Husein Umar, *loc. cit.*, p.80.

pengamatan kepengamatan lain tetap, disebut homokedastisitas, sedangkan untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji *Spearman's Rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka terjadi masalah heterokedastisitas.⁸⁶

3.6.4 Analisis Regresi

3.6.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno, analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif.⁸⁷

Model matematis persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y' : Variabel terikat

a : Konstanta

b₁, b₂ : Koefisien regresi

⁸⁶*Ibid*, p.82.

⁸⁷Duwi Priyatno, *loc.cit*, p.61.

X₁ : Variabel bebas
 X₂ : Variabel bebas

3.6.4.2 Uji F (Regresi Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.⁸⁸ Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk menganalisis pengaruh kepuasan kerja (X₁) dan keterlibatan kerja (X₂) terhadap komitmen organisasi (Y).

Nilai F_{hitung} dicari dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan:

R² : Koefisien determinasi
 n : Jumlah data atau kasus
 k : Jumlah variabel

H₀: Kepuasan kerja dan keterlibatan kerja secara bersamaan tidak berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi.

H_a: Kepuasan kerja dan keterlibatan kerja secara bersamaan tidak berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi.

Kriteria:

1. H₀ diterima jika F_{hitung} < F_{table} atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.
2. H₀ ditolak jika F_{hitung} > F_{table} atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

⁸⁸*Ibid*, p. 67.

3.6.4.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno, analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh sumbangan variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat.⁸⁹

Nilai koefisien determinasi dicari dengan rumus:

$$R^2 = 1 - \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{\sum (Y - \bar{Y})^2}$$

⁸⁹Duwi Priyatno, *loc. cit.*, p. 66.